

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Entrepreneur merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam suatu mutu wirausaha itu sendiri. Jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit dan mutunya masih rendah sehingga pembangunan wirausaha merupakan persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan. Pengembangan kewirausahaan pada perguruan tinggi dipandang penting mendapat perhatian dengan sasarannya yaitu memantapkan penerapan visi dan misi, menata sistem kelembagaan akademik menjadi lembaga akademik yang mandiri.

Meningkatkan pemanfaatan sumberdaya secara terpadu dan efisien untuk menunjang penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi melalui optimalisasi pemanfaatan bersama sarana dan prasarana, meningkatkan lulusan yang sesuai dengan standar mutu regional dan internasional, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dengan memasukan program kewirausahaan.¹ Dengan adanya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan akan memberikan ilmu dan wawasan tentang bagaimana berwirausaha secara menyeluruh sehingga dapat menciptakan sosok-sosok pengusaha yang handal dan cerdas di masa depan.

¹ Heri Erlangga, *Semangat Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*, (Banten: Dinas pendidikan Provinsi Banten, 2011), h.127.

Pertumbuhan wirausaha-wirausaha baru, diperlukan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Ada peribahasa yang mengatakan, “Jangan beri ikan, tetapi berilah kailnya.” Mengapa hanya kail? Inilah yang perlu diamati. Seandainya kail itu patah atau rusak karena mendapatkan ikan yang sangat besar, akan bagaimanakah nasib si pengail, apakah menganggur. Inilah gambaran ekstremnya. Untuk mengatasi dan mengantisipasi hal itu maka sudah saatnya berfikir untuk tidak memberikan sekedar kail, tetapi diberikan kemampuan untuk membuat kail. Peribahasa tersebut hanya sekedar pengantar bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting. Kiranya sudah saatnya berada pada tahap yang lebih maju daripada sekedar penikmat teknologi, apalagi hanya sekedar bangsa yang konsumtif.²

Seorang wirausahawan adalah seseorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas, baik berupa produk atau jasa. Dengan kreativitasnya, wirausahawan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Membuka usaha bukanlah perkara yang mudah. Ada orang yang membuka usaha karena tidak ada pilihan lain selain membuka usaha sendiri. Ada orang yang membuka usaha sendiri karena pendidikan rendah yang membuat sulit mencari pekerjaan. Ada juga orang yang terpaksa membuka usaha sendiri karena terkena PHK dari sebuah perusahaan. Sedangkan ada orang yang membuka usaha sendiri karena lebih senang memilih usaha sendiri dari pada bekerja pada orang lain. Ada beberapa alternatif pilihan usaha baru. Pilihan usaha ada tiga macam yaitu

² Yuyus Suryana dan kartib bayu, *Kewirausahaan*, (Bandung: kencana, 2010), h.15.

waralaba (*franchise*), membeli usaha yang sudah berjalan, atau membuka usaha mulai dari nol.

Entrepreneur itu sosok yang akrab dengan mimpi. Tetapi masalahnya adalah belum tentu semua orang punya keberanian untuk bermimpi, sehingga tidak berlebihan kalau untuk bermimpi pun, membutuhkan keberanian. Hal itu bisa terjadi karena terkadang masih terpaku pada mitos yang mengakar ditengah masyarakat luas. Misalnya mitos bahwa sukses itu perlu gelar kesarjanaan. Nyatanya banyak orang sukses tanpa punya gelar sarjana. Sejumlah pengusaha memulai usahanya dengan mengembangkan mimpi-mimpinya dari modal nol.³

Sukses di mulai dari impian dan impian sesungguhnya gratis, hanya saja untuk mencapainya perlu berani membayar harganya. Semakin besar impian seseorang semakin besar pula harga yang harus dibayar, dan semakin kecil impian seseorang maka semakin kecil pula harga yang harus di bayar. Hanya orang-orang dengan impian besar yang berani membayar harga yang pantas untuk semua itu ⁴

Bill Gates memimpikan *personal computer* akan tersedia di rumah setiap orang. Untuk merealisasikan mimpinya, Bill Gates *dropout* dari studinya, memilih menekuni *microsoft* nya. Kini Bill Gates telah berhasil mewujudkan mimpinya, ia termasuk salah satu orang yang terkaya di dunia. Selanjutnya ada Michael Dell, punya impian menakjubkan yaitu mengalahkan perusahaan komputer raksasa *IBM*. Ia juga berhasil

³ Valentino Dinsi, *Satu Keluarga Satu Pengusaha*, (Jakarta: Yayasan Lets Go Indonesia Foundation, 2014), h.106.

⁴ Nanang Qosim Yusuf, *The 7 Awareness 7 Kesadaran Hati dan Jiwa Menuju Manusia di Atas Rata Rata*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h.184.

menjadi orang yang pertama memasarkan komputer pribadi dengan strategi *direct marketing*. Usahanya yang dirintis tahun 1984 berhasil, penjualan *Dell Computer* laris manis. Bahkan Dell dalam usia 34 tahun berhasil menjadi salah satu orang terkaya di Amerika Serikat. Contoh lainnya adalah, mimpinya menjadi pengusaha sukses di dunia *E-Commerce*, perdagangan melalui internet. Meski baru tahun 1995, yaitu di saat usianya 30 tahun, Jeff Bezos masuk ke dunia maya mendirikan *Amazon.com* situs ini melejit menjadi situs paling banyak di kunjungi orang, untuk mendapatkan informasi atau membeli buku bermutu dari seluruh dunia. Mimpinya terwujud dan tercatat sebagai miliader di Negeri Paman Sam itu.

Banyak orang yang gagal dalam usahanya, putus asa tanpa berani mencoba lagi. Ini bukan saja merugikan aspek materi atau finansial saja, tapi juga aspek psikologis. Karena itu, sekalipun krisis, tetaplah menjadi *entrepreneur* dengan semangat kewirausahawan tinggi. Sesungguhnya tidak ada yang gagal dalam bisnis, yang ada hanya karena berhenti mencoba, berhenti berusaha. Berani mencoba, lebih tekun dan ulet, kegagalan takan pernah ada.

Dari hasil Wawancara kepada 30 orang Mahasiswa IAIN “SMH” Banten Jurusan Ekonomi Islam pada hari Senin 26 Januari 2015 di Lingkungan Kampus IAIN diperoleh data awal sebagai berikut :

- 16 orang memilih untuk menjadi seorang *entrepreneur* dengan berbagai alasan yaitu : senang mencoba sesuatu yang baru, ingin memiliki penghasilan yang besar, tidak diatur oleh waktu (waktu bersifat fleksibel), sesuai dengan cita-cita, agar tidak diatur orang lain, senang mengatur orang lain, agar bisa menciptakan

lapangan pekerjaan sendiri sehingga meminimalisir pengangguran, terdapat peluang menjadi seorang *entrepreneur*.

- 14 orang memilih menjadi seorang karyawan di sebuah perusahaan atau karyawan Bank. Dengan alasan sebagai berikut : senang berpakaian rapih, disiplin waktu, pendapatan Fix dan jelas setiap bulannya, lebih suka di atur, sesuai cita-cita, percaya diri (memiliki kebanggaan tersendiri).

Dari hasil wawancara tersebut di ketahui bahwa dari 30 orang yang di wawancarai diperoleh 16 orang atau 53,3 % setelah lulus kuliah memilih menjadi seorang *entrepreneur*, sedangkan 14 orang atau 46,7 % setelah lulus kuliah memilih menjadi seorang karyawan. Pendidikan tinggi bukan merupakan suatu jaminan untuk meraih kesuksesan Dunia ini sudah penuh dengan pengangguran berijazah sarjana. Oleh karenanya menjadi seorang *entrepreneur* merupakan solusi yang tepat dalam meminimalisir pengangguran.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas dan tegas dari permasalahan yang diungkapkan dalam latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah yang dapat di rumuskan adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara minat mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam terhadap *entrepreneur*?
2. Seberapa besar minat mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam terhadap *entrepreneur*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyatakan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara minat mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam terhadap *entrepreneur*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam terhadap *entrepreneur*.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini manfaat yang mungkin dapat diperoleh antara lain :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Perguruan Tinggi untuk menambahkan kurikulum kewirausahaan, keterampilan dan juga pelatihan kepada para mahasiswa agar dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan.
2. Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat di pakai sebagai data sekunder.

E. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah menjelaskan ruang lingkup atau cakupan masalah yang dibahas secara jelas (sumber data ataupun analisis). Berdasarkan uraian di atas, agar penelitian dapat terfokus dan terarah maka peneliti membatasi penelitian ini mengenai apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara minat mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam terhadap *entrepreneur* dan Bagaimana minat mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam terhadap *entrepreneur*.

F. Kerangka Pemikiran

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, sedangkan Abdul Rahman Shaleh mendefinisikan minat sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

Minat adalah seperangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang sebab jika seseorang tersebut mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka dapat di harapkan hasilnya akan lebih baik. Selain itu minat seseorang dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seseorang lebih tertarik pada suatu obyek lain. Dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Maka minat merupakan kaidah pokok dalam menanggapi sesuatu, termasuk di dalamnya minat mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*. Seseorang yang memiliki minat untuk menjadi seorang pengusaha adalah dapat di ketahui dari ucapan, tindakan dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan.⁵

- a. Ucapan, seseorang yang mempunyai minat menjadi seorang *entrepreneur* Akan diekspresikan dengan ucapan atau pengungkapan. Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya,

⁵ Yati Suhartini, “ Modul Penelitian” *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwiraswasta*, (Yogyakarta: 2011), h.7.

seseorang yang berminat berwiraswasta dalam bidang elektronika kemudian mengatakan bahwa dia ingin membuka usaha jual servis komputer.

- b. Tindakan, seseorang yang mengekspresikan minatnya dengan tindakan berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan minatnya. Seseorang yang memiliki minat menjadi seorang *entrepreneur* akan melakukan tindakan yang mendukung minatnya tersebut.
- c. Menjawab sejumlah pertanyaan, minat seseorang dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu misalnya : apakah anda tertarik dengan usaha yang bergerak di bidang “X”? mengapa anda tertarik dengan bidang “X”? dan mulai kapan anda tertarik di bidang “X”?

Istilah *entrepreneur* berasal dari bahasa perancis dan secara harfiah berarti perantara. Fungsi para *entrepreneur* adalah mengubah atau merevolusionerkan pola produksi dengan jalan memanfaatkan sebuah penemuan baru (*invention*) atau secara lebih umum, sebuah kemungkinan teknologikal untuk memproduksi sebuah komoditi baru, atau memproduksi sebuah komoditi lama dengan cara baru, membuka sebuah sumber suplai bahan–bahan baru, atau suatu cara penyaluran baru.⁶

Dalam konteks kewirausahaan terdapat dua terminologi yang berbeda secara konsep namun memiliki kesamaan dalam praktik, yang pertama adalah kewirausahaan dalam arti *entrepreneurship* yakni wirausaha yang mengembangkan usaha miliknya sendiri. Dan yang kedua adalah kewirausahaan dalam arti *intrapreneurship* yakni karyawan atau manajer yang mengembangkan usaha dari

⁶ J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.3.

perusahaan dimana ia bekerja. Meskipun memiliki orientasi kepemilikan perusahaan yang berbeda, tetapi keduanya menunjuk kepada sifat-sifat dan sikap kewirausahaan yang sama. Sikap kewirausahaan ditandai dengan adanya semangat inovatif, kreatif, dan selalu mencari peluang untuk mengembangkan usaha. Serta mengatasi kesulitan yang dihadapi.⁷

Pengertian *entrepreneur* menurut Para Ahli : ⁸

- a. Menurut Schumpeter, *Entrepreneur* adalah orang yang mengambil resiko dengan jalan membeli barang sekarang dan menjualnya kemudian dengan harga yang tidak pasti.
- b. Menurut Anugerah Pekerti, *Entrepreneur* adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri, wirausaha adalah mereka yang mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain dengan berswadaya.
- c. Menurut Peter F. Drucker, *Entrepreneurship* adalah praktek kerja yang tertumpu atas konsep dan teori bukan intuisi. Kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai secara sistematis dan terencana.

Entrepreneur adalah seorang yang menciptakan sebuah bisnis baru, dengan menghadapi resiko dan ketidakpastian, dan yang bertujuan untuk mencari laba serta

⁷ Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011) cet I, h.2.

⁸Ari Fadiati, & Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset, 2011), h.14.

pertumbuhan melalui pengidentifikasian peluang–peluang melalui kombinasi sumber sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya.

Kebanyakan orang tidak menyadari luasnya bidang dimana mereka dapat menentukan tindakan-tindakannya. Mencapai kesempurnaan merupakan sesuatu yang ideal dalam mengejar tujuan, tetapi bukan merupakan sasaran yang realistik bagi kebanyakan wirausaha. Pengalaman masa lampau seorang wirausaha biasanya luas dan beragam serta menentukan situasi kehidupannya yang sekarang. Kebanyakan wirausaha mempunyai tujuan-tujuan dan pengharapan-pengharapan tertentu. Semakin jelas tujuan semakin besar kemungkinan untuk mencapainya.⁹

Pendidikan di Indonesia menanamkan mental bagi para murid-muridnya untuk menjadi manusia indonesia dengan cita-cita menjadi Dokter, Arsitek, Wartawan, Pilot, Pegawai Negeri, atau Pekerja Profesional lainnya. Cita-cita tersebut tidak salah, tetapi juga tidak selamanya benar. Jarang sekali anak-anak bahkan orang dewasa berpikir untuk menjadi pebisnis atau wirausaha. Salah satu alasannya adalah kebutuhan rasa aman. Adanya kepastian menerima gaji dan setelah tua mendapat dana pensiun. Tidak tertarik menjadi seorang pebisnis karena ketidaksiapan dalam menghadapi resiko, bahkan tidak jarang manusia lebih suka menjauhi resiko. Sistem pendidikan seharusnya dapat mengajarkan agar dapat mandiri. Apalagi dalam situasi ekonomi saat ini yang sangat kurang baik. Perlu membangun mental dan emosi

⁹ Geoffrey G. Meredith et al, *Kewirausahaan Teori dan praktek*, (Jakarta: PT.Pustaka Binaman Pressindo , 1996), h.8.

sehingga mempunyai keberanian dalam mengambil resiko dan tidak takut pada kegagalan. Itulah sebabnya banyak orang disekitar tidak tertarik untuk memiliki bisnis sendiri dengan segala resikonya, tetapi justru memiliki mental dan emosi yang hanya ingin aman-aman saja.

Bill Gates mengandalkan hobi dan minatnya di bidang komputer sebagai sumber ide untuk memulai kerajaan bisnisnya yang sekarang telah menggurita di seluruh dunia. Ketiga adalah pengalaman, pengalaman diri sendiri dan juga orang lain selain merupakan guru yang baik, juga merupakan sumber ide bisnis yang kaya. Keempat adalah pengamatan, pengamatan ternyata juga adalah sumber ide bisnis yang tak habis-habisnya. Dari pengamatan akan segala sesuatu yang terjadi bisa ditemukannya kebutuhan–kebutuhan pasar yang belum terpenuhi yang bisa dijadikan peluang bisnis. Pengamatan merupakan keterampilan yang harus dimiliki seorang wirausahawan. Yang kelima adalah pendidikan, pendidikan di perguruan tinggi bisa menjadi sumber ide bisnis. Tidak selalu yang lulus Perguruan Tinggi dengan nilai bagus kemudian bisa lebih sukses di bisnis yang sesuai dengan bidangnya. Beberapa Sarjana peternakan yang lulus dengan nilai pas-pasan justru sangat sukses menjalankan bisnis peternakan. Hal ini karena yang dipelajari adalah kasus-kasus lapangan yang tidak ada dalam mata kuliah. Ke enam masalah, pepatah mengatakan setiap masalah adalah tantangan dan di balik setiap tantangan pasti ada peluang.¹⁰

¹⁰ Bambang Suharno, *Curhat Bisnis*, (Jakarta: Penebar swadaya, 2007), h. 49.

Dengan menjadi seorang *entrepreneur* yang memiliki usaha sendiri maka akan di dapatkan suatu pendapatan, untuk menghasilkan pendapatan maka islam telah mengajarkan kepada setiap manusia agar selalu bekerja, berdoa dan beramal sholeh. Bekerja dan berusaha merupakan inti dari kegiatan ekonomi. Tanpa adanya yang bekerja dan berusaha maka roda ekonomi tidak akan berjalan, berusaha dan bekerja keras sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW. Tidak boleh berpangku tangan mengharapkan Rizki hanya dengan berdoa tanpa usaha akan menjadi tiada guna, dan juga sebaliknya usaha terus menerus yang tidak di barengi dengan berdoa kepada Allah akan menjadi sia-sia karena harta yang didapatkan akan menjadi tidak berkah. Maka bekerja dan berdoalah kepada Allah.¹¹

Sebagaimana firman Allah SWT :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebarlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung." (Q.S Al-Jumuah:10)¹²

Dengan demikian seorang muslim yang bertakwa ialah mereka yang menyeimbangkan antara dunia dan akhirat, bukan yang mengunggulkan akhirat untuk

¹¹ <http://yantiekosy.blogspot.com/2014/03/ayat-dan-hadits-tentang-kerja.html>. Di unduh tanggal 14 Maret 2015 pukul 09.00. WIB

¹² Moh Rifai dan Rosihin Abdulghoni, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Semarang: CV Wicaksana, 1991), cet 1, h. 500.

urusan dunia, tapi mengunggulkan dunia untuk urusan akhirat. Maka berikhtiarlah untuk mencari rezeki Allah, karena Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum selama umat tersebut tidak berusaha untuk merubahnya.

G. Metode Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

a. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan di Kampus Institut Agama Islam (IAIN) “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, penelitian ini dimulai dari bulan Februari - Maret 2015.

b. Tempat Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis melakukan penelitian di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) “SMH” Banten.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa IAIN “SMH” Banten Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam angkatan 2011, 2012, 2013 pada Semester IV, VI dan VIII tercatat sejumlah 697 mahasiswa.

b. Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel dengan cara Strata (*Stratified Random Sampling*). Sehingga diperoleh jumlah sampel 87 responden.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

b. Angket

Angket adalah pertanyaan-pertanyaan yang tersusun secara sistematis serta telah tersedia jawabannya dengan bentuk pilihan yang disebarkan kepada responden.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan metode yang digunakan penulis untuk mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, kemudian teori-teori tersebut digunakan sebagai bahan penguat dalam mencari kebenaran dari masalah tersebut.

d. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.

4. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan memiliki taraf kesesuaian dan ketepatan dalam melakukan suatu penilaian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

c. Analisis Koefisien korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ukuran kekuatan antara variabel penelitian. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui antara penelitian variabel dinamakan koefisien korelasi.

d. Analisis Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

e. Uji t

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis membagi pembahasan dalam lima bab, dengan Sistematika Penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penjabaran teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dipilih yang akan dijadikan sebagai landasan teori dalam penulisan skripsi ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang lokasi dan obyek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian tersebut.